

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aspek-Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

2.1.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan kerja juga dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama. Hal tersebut dimaksudkan agar para tenaga kerja secara aman dapat melakukan pekerjaannya guna meningkatkan hasil kerja dan produktivitas kerja. Dengan demikian, para tenaga kerja harus memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan kesehatannya di dalam setiap pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari (Tarwaka, 2008:2).

Menurut Mangkunegara (dalam Sayuti, 2013:196), kesehatan kerja adalah kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Sedangkan keselamatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar supaya pekerja tidak mengalami cedera.

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) pada hakekatnya merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan 2 kegiatan. Pertama berkaitan dengan upaya keselamatan terhadap keberadaan tenaga kerja yang sedang bekerja. Kedua berkaitannya dengan kondisi kesehatan sebagai akibat adanya penyakit akibat kerja. Secara praktis, keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan. Hal tersebut agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap produksi digunakan secara aman dan efisien. Secara fisiologis, yaitu suatu konsep berpikir dan upaya nyata untuk menjamin kelestarian tenaga kerja pada khususnya. Karena setiap insan pada umumnya memiliki hasil karya dan budayanya dalam upaya mencapai masyarakat adil, makmur dan sejahtera.

2.1.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1. Membuat karyawan merasa nyaman
Artinya dengan dimilikinya prosedur kerja dan adanya peralatan kerja yang memadai maka akan membuat karyawan merasa lebih aman dan nyaman dalam bekerja.
2. Memperlancar proses kerja
Artinya dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja, maka kecelakaan kerja dapat diminimalkan.
3. Agar karyawan berhati-hati dalam bekerja
Maksudnya adalah karyawan dalam hal ini setiap melakukan pekerjaannya sudah dengan paham dan mengerti akan aturan kerja yang telah ditetapkan.
4. Mematuhi aturan dan rambu-rambu kerja
Artinya perusahaan akan memasang rambu-rambu kerja yang telah ada dipasang di berbagai tempat sebagai tanda dan peringatan.
5. Tidak mengganggu proses kerja
Artinya dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tindakan karyawan tidak akan mengganggu.
6. Menekan biaya
Maksudnya perusahaan berupaya menekan biaya dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja.
7. Menghindari kecelakaan kerja
Artinya kepatuhan karyawan kepada aturan kerja termasuk memerhatikan rambu-rambu kerja yang telah dipasang.
8. Menghindari tuntutan pihak-pihak tertentu
Artinya jika terjadi sesuatu seperti kecelakaan kerja yang sering kali disalahkan adalah pihak perusahaan. (Kasmir, 2016:269-271).

2.1.3 Aspek-Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan teori tiga faktor yang menyebutkan bahwa aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja (Anoraga, 2009:76), antara lain:

a. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja ialah segala sesuatu yang berada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Keadaan lingkungan kerja memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang baik dapat mempertinggi efisien dan efektifitas kerja. Faktor-faktor keadaan lingkungan kerja yang penting untuk diperhatikan antara lain:

1. Penerangan yang baik memungkinkan pekerja melihat objek yang dikerjakannya dengan elas dan cepat. Penerangan yang tidak sempurna, sehingga gelap atau dapat membuat silau, yang berpengaruh negatif terhadap keterampilan kerja. Warna ruang kantor yang serasi dapat meningkatkan semangat kerja.
2. Suhu dan sirkulasi udara yang tidak sempurna, sehingga ruangan kerja berdebu dan lembab. Temperatur dan kelembaban yang terlalu panas atau terlalu dingin dapat mempengaruhi kondisi fisik, semangat kerja dan emosi karyawan.
3. Kebisingan merupakan bunyi-bunyi yang tidak dikehendaki dan mengganggu serta dapat merusak pendengaran dan penggunaan musik di tempat kerja pada waktu-waktu tertentu dapat menciptakan suasana kerja yang lebih serasi
4. Ketentuan-ketentuan kerja yang sering dilanggar, seperti fasilitas umum di dalam perusahaan yang tidak terpelihara, contohnya wc yang tidak dibersihkan, lantai licin dan kotor yang memungkinkan orang tergelincir, tempat pembuangan sisa-sisa bahan makanan yang tidak segera dibuang.

b. Mesin dan alat-alat kerja

Kondisi mesin dan peralatan kerja dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemungkinan timbulnya kasus kecelakaan kerja. Peralatan dan mesin kerja yang tidak ergonomis dapat cepat menimbulkan kelelahan bagi karyawan. Peralatan yang baik adalah yang senantiasa siap dipergunakan oleh karyawan. Kesalahan dapat terletak pada mesin yang letaknya salah, tidak dilengkapi dengan pelindung dan alat-alat kerja yang telah rusak atau terlalu tua dan alat pelindung perseorangan telah rusak.

c. Manusia

Dibawah ini merupakan kesalahan manusia yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja:

1. Sikap yang tidak wajar, seperti tidak mengindahkan instruksi, lalai, melamun, tidak memakai alat pelindung diri, tidak kooperatif serta tidak sabar
2. Kondisi fisik yang kurang sehat cenderung mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja, cepat mengalami kelelahan dan kurang konsentrasi.
3. Kurangnya kecakapan dalam mengerjakan suatu pekerjaan, dapat dikarenakan belum cukup latihan, salah mengerti instruksi, tidak mendapat pelajaran terlebih dahulu mengenai suatu pekerjaan.

2.1.4 Jenis keselamatan Kerja

1. Keselamatan kerja dalam industry (*Industrial Safety*)
2. Keselamatan kerja di pertambangan (*Mining Safety*)
3. Keselamatan kerja dalam bangunan (*Building Construction Safety*)
4. Keselamatan kerja lalulintas (*Traffic Safety*)
5. Keselamatan kerja penerbangan (*Flight Safety*)
6. Keselamatan kerja kereta api (*Railway Safety*)

7. Keselamatan kerja di rumah (*Home Safety*)
8. Keselamatan kerja di kantor (*Office Safety*)

2.1.5 Manfaat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Sinambela (2016:360), "Kesehatan dan Keselamatan Kerja cukup penting bagi moral, legalitas, dan *finance*. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu”.

Pelaksanaan K3 meliputi pencegahan, pemberian sanksi, kompensasi, jugapenyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan dan cuti sakit. Manfaatnyaa dari tempat kerja yang aman dan sehat sehingga dapat melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien.

Terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja dari beberapa kepustakaan, dapat diambil garis besar bahwa apabila suatu organisasi melakukan berbagai tindakan pelaksanaan K3 dengan efektif, maka dapat dipastikan berkurangnya pegawai yang akan menderita cedera atau penyakit jangka pendek maupun jangka panjang sebagai implikasi pelaksanaan tugas mereka dalam organisasi.

Selain itu menurut Taryaman (2016:143), manfaat dari penerapan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan Karyawan
2. Memperlihatkan kepatuhan pada peraturan dan Undang-Undang
3. Mengurangi biaya
4. Membuat sistem manajemen yang efektif
5. Mementingkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan